

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 telah mengubah dengan cepat kehidupan sehari-hari dari bidang Kesehatan, olahraga serta pendidikan diseluruh dunia. sejak virus ini terjadi dengan kasus pertama di China, WHO secara resmi mengumumkan pandemi untuk kasus covid-19 ini. Seluruh dunia meningkatkan kewaspadaan terhadap virus covid-19, karena persebarannya yang sangat cepat(world health Organization, 2020), dengan persebaran virus yang sangat cepat membuat beberapa tempat olahraga ditutup dan membuat masyarakat untuk isolasi mandiri sehingga menyebabkan masalah psikologi dan sosial (Bas et al., 2020), selain masalah psikologi dan sosial masalah kesehatan dengan berubahnya kebiasaan membuat angka aktivitas fisik menurun secara signifikan dan waktu duduk meningkat (Castañeda-Babarro et al., 2020, Meyer et al., 2020), padahal rekomendasi aktivitas fisik menurut WHO untuk remaja adalah 3 hari dalam seminggu selama 30-60 menit (world health Organization, 2020).

Menurunnya aktivitas fisik menjadi faktor meningkatnya kasus obesitas, diperkirakan terdapat 2 miliar jiwa yang mengalami obesitas di dunia (Blüher, 2019). sejak tahun 1975 hingga 2016 terjadi tren meningkat untuk kasus obesitas pada anak-anak dan remaja 0.7% menjadi 5.6% pada laki-laki dan 0.9% menjadi 7.8% pada perempuan, jika dilihat dari data angka walaupun angka obesitas laki-laki meningkat namun data partisipasi aktif siswa laki-laki dikatakan lebih baik daripada partisipasi aktif perempuan, namun menurut informasi telah dilaporkan bahwa pasien dengan obesitas lebih rentan terkena virus covid-19 disertai dengan hasil klinis yang buruk, selain itu perubahan gaya hidup membuat berat badan bertambah dan meningkatkan risiko obesitas (Bentham et al., 2017, Zupo et al., 2020, Barrea et al., 2020, Supriyatna, Fitri, & Jajat, 2019). Kondisi tubuh obesitas bisa meningkatkan risiko terkena penyakit

kardiovaskular (Janssen, 2010).

Pandemi ini menyebabkan seluruh instansi pendidikan beralih cara pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring sehingga banyak anak yang belum siap dengan semua ini, dan berdampak pada penerimaan pembelajaran disetiap pembelajaran (Hodges, Moore, Lockee, 2020, Tesar, 2020),selain itu siswa atau remaja mengalami efek psikologis dari pembelajaran online ini seperti kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran berlebih (Cao et al., 2020, Wang et al., 2020), walaupun pembelajaran secara daring tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran di sekolah secara teori atau kognitif, namun yang memiliki perbedaan secara kontras adalah faktor partisipasi aktif dalam bergerak atau psikomotor yang mengalami penurunan secara drastis sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal(Means et al., 2010, Zheng et al., 2021). Pendidikan jasmani secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, penalaran, stabilitas emosi, tindakan moral, dan aspek gaya hidup sehat yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan (P Eva et al., 2019).

Partisipasi aktif siswa memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik yang lebih baik, gagasan ini berlandaskan dalam teori perkembangan yang menekankan dampak olahraga dalam membangun karakter dan efek sosial sehingga mampu meningkatkan pencapaian akademik yang baik (McHale et al., 2005). Perilaku dan gaya hidup aktif telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja akademik (Faught et al., 2017). Aktivitas fisik atau gerakan apapun yang menghasilkan pengeluaran kalori atas energy dalam tubuh, secara konsisten terbukti meningkatkan aspek spesifik yang berkaitan dengan kinerja akademik termasuk fungsi akademik, perilaku di kelas dan hasil belajar (Alvarez-Bueno et al., 2017, Brusseau & Burns, 2018), selain itu program yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi aktif di sekolah memiliki korelasi dengan pengerjaan tugas sekolah lebih baik (Mattson et al., 2020) selain itu partisipasi aktif pada laki-laki lebih baik dari pada perempuan hal ini bisa terjadi karena salah

satunya struktur otot pada laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan, namun partisipasi aktif yang berlebihan memiliki efek merugikan kesehatan mentalnya, berbeda jika partisipasi aktif laki-laki dalam kategori sedang akan memberikan dampak positif dalam menurunkan depresi, kecemasan dan gejala gangguan kesehatan lainnya, namun walaupun perempuan melakukan partisipasi aktif kurang dari yang dilakukan oleh laki-laki namun hal ini memberikan dampak positif untuk perempuan yaitu menurunkan gangguan kesehatan mental pada kalangan perempuan (Hands & Parker, 2016).

Partisipasi aktif merupakan keterlibatan emosional dan mental individu didalam kelompok untuk berkontribusi terhadap kelompok dan mempertanggung jawabkan keterlibatannya (Keith Devis, 2000). Partisipasi aktif dapat memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik setelah sekolah sehingga memberikan efek kesenangan pribadi, rasa dukungan sosial dari teman atau pelatih (Clark et al., 2015, Zwinkels et al., 2018), sayangnya terdapat hambatan partisipasi aktif pada remaja dalam hal waktu, biaya, jarak perjalanan, dan minat remaja dalam olahraga (Martins et al., 2014, Somerset & Hoare, 2018), padahal partisipasi aktif memberikan kedisiplinan yang baik, kepercayaan diri, keterampilan motorik yang berhubungan dengan kognitif dan peningkatan prestasi akademik dibidang pendidikan (Eime et al., 2013).

National Youth Risk Behavior Survey (YRBS), melaporkan partisipasi aktif, dan perilaku gaya hidup dan kebiasaan diet memiliki peningkatan langsung terhadap peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar (Centers for Disease Control and Prevention, 2013), dengan melakukan partisipasi aktif berkaitan dengan aktivitas fisik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, data menunjukkan kekebalan tubuh, penyakit kardiovaskular, diabetes, gangguan kognitif dan obesitas (Balchin et al., 2016), selain itu partisipasi aktif berupa aerobik menjadi salah satu pengobatan yang efektif untuk gangguan depresi yang ringan sampai sedang, serta mengurangi kecemasan (Dunn et al., 2005, Biddle & Mutrie, 2001), kemudian terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa semakin baik partisipasi aktif seseorang

maka berpengaruh pada rendahnya tingkat kecemasan dan depresinya (Tyson et al., 2010) berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas serta pentingnya meningkatkan partisipasi aktif bagi remaja maka penting penelitian ini untuk dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Pjok Pada Siswa di SMAN 1 Anyer”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Pjok Pada Siswa Di Sman 1 Anyer ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara partisipasi aktif siswa dan hasil belajar pjok berdasarkan gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Pjok Pada Siswa Di Sman 1 Anyer.

Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan antara partisipasi aktif siswa dan hasil belajar pjok berdasarkan gender

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan remaja atau masyarakat dalam mengetahui pentingnya partisipasi aktif agar meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, serta dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber pengetahuan baru bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umumnya. Selain itu diharapkan penelitian ini memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Segi kebijakan penelitian ini diharapkan memberikan arahan kebijakan untuk promosi partisipasi aktif di sekolah.

1.4.3 Manfaat Praktis

Untuk mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi tentang tingkat partisipasi aktif, hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa. Manfaat bagi siswa dan masyarakat memperhatikan partisipasi pendidikan jasmani agar mendapatkan manfaatnya.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dari hal ini, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bahwa pentingnya mengetahui dan meningkatkan partisipasi pendidikan jasmani agar mendapatkan manfaatnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang penelitian yang akan diteliti. Isi pada latar belakang penelitian ini menjelaskan mengenai perlunya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengangkat pembahasan penelitian mengenai Pengaruh partisipasi aktif terhadap hasil belajar siswa. Dengan urutan struktur pendahuluan diantaranya latar belakang dimana berisikan masalah yang melatar belakangi kesehatan mental dan partisipasi olahraga di wilayah kabupaten Serang selanjutnya rumusan masalah apakah terdapat perbedaan tingkat partisipasi olahraga serta tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat partisipasi olahraga, untuk manfaat penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengetahuan tentang partisipasi olahraga untuk menangani dampak buruk kurangnya partisipasi olahraga pada siswa.

Bab II: kajian teori, terdiri atas kajian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari penjelasan dan pemaparan tentang partisipasi dan hasil

pembelajar pjok. Dalam penelitian terdahulu yang relevan membahas penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta beisikan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana teori yang digunakan adalah teori *behaviorisme*. Kemudian terdapat kerangka berpikir untuk memudahkan peneliti dalam membuat dasar pemikiran. Selanjutnya berhipotesis bahwa terdapat Pengaruh partisipasi aktif terhadap hasil belajar siswa.

Bab III: metode penelitian membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu desain metode penelitan membahas bagaimana proses penelitian akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari, desain penelitian yang digunakan yaitu desain survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di sekolah , serta sampel dengan jumlah minimal 30 orang (Fraenkel et al., 2012) dengan menggunakan instrument Participation Motivation Questionnaire (PMQ) yang di modifikasi untuk mengukur tingkat partisipasi olahraga dan nilai akademik pjok serta menggunakan analisis data statistik uji linier sederhana, serta data sebelumnya di uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi